

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Tenun merupakan salah satu bentuk karya tekstil tradisional yang telah berkembang sejak lama dalam peradaban manusia. Secara umum, Kain tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan prinsip yang sederhana, yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang (Nuraini & Miftahul, 2022). Di Indonesia, kegiatan menenun tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai ekspresi budaya yang sarat dengan nilai simbolik, filosofi, serta identitas sosial suatu daerah. Setiap daerah memiliki teknik, motif, warna, serta makna yang berbeda-beda sesuai dengan kearifan lokal masyarakatnya. Oleh karena itu, tenun tradisional menjadi bagian penting dalam pelestarian budaya sekaligus penggerak ekonomi kreatif berbasis lokal.

Salah satu daerah di Bali yang terkenal sebagai penghasil kain tenun songket tradisional adalah daerah Kecamatan Sidemen, sebuah Kecamatan yang terletak di ujung Kabupaten Karangasem, bagian timur Pulau Bali, yang berbatasan langsung dengan kabupaten Klungkung. Kecamatan Sidemen dikenal sebagai tempat pengrajin kain tenun yang masih mempertahankan teknik tradisional dalam proses pembuatannya. Masyarakat di Sidemen masih menggunakan cara tradisional dalam membuat tenun songket dan mempertahankannya sampai sekarang, demi melestarikan budaya tenun songket yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Keunikan tenun songket Sidemen tidak hanya terletak pada teknik pembuatannya

yang masih menggunakan alat tradisional, tetapi juga pada motif yang dihasilkan. Dengan demikian sektor kerajinan sampai sekarang masih tetap diusahakan sebagai mata pencaharian, baik dilakukan secara perorangan, maupun kelompok (Suwena dkk., 2015). Kreativitas para pemilik usaha tenun songket dalam proses produksi selalu berusaha untuk membuat produk yang bervariasi dalam ukurannya, membuat desain produk dan motif yang berbeda, dan benar-benar mampu bersaing dengan produk sejenis, menciptakan produk yang berbeda dengan motif produk pesaing (Pebryani dkk., 2022). Keindahan dan keunikan kain tenun songket Sidemen telah menarik perhatian banyak wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Banyak wisatawan yang datang ke Bali dan berkunjung ke Kecamatan Sidemen untuk hanya sekedar melihat secara langsung proses pembuatan kain tenun, yang masih dikerjakan secara manual oleh para pengrajin lokal. Dan tidak sedikit juga mereka membeli kain songket ini sebagai kenang-kenangan atau sebagai oleh-oleh untuk orang terdekat mereka. Selain itu kain songket Sidemen ini juga banyak digunakan untuk pakaian pengantin di Bali.

Kecamatan Sidemen sebagai salah satu daerah penghasil kerajinan songket memiliki ciri khas tersendiri yang unik. Kain songket Sidemen ini dapat dikatakan sebagai kain mewah yang memiliki keunggulan komparatif yang terletak pada pengrajin yang menguasai keterampilan khusus serta tampilan warna dan motif yang masih dikerjakan secara manual dan tradisional dengan menggunakan alat yang sederhana. Ciri motif yang dihasilkan menggunakan benang berwarna emas, berwarna perak maupun warna alam. Untuk warna alam digunakan bahan-bahan alam seperti akar, daun, kulit kayu, hingga kayu itu sendiri, yang pewarnaannya pengerjaannya dilakukan tidak dengan mesin. Kain songket yang memiliki motif

unik ini untuk pengerjaannya memakan waktu lama sehingga memiliki harga jual yang tinggi. Oleh karena itu kain songket ini dijadikan ciri khas produk daerah tersebut (Berliana, 2018).

Industri tenun tradisional mengalami persaingan ketat dengan produk tekstil modern yang diproduksi secara massal dengan harga yang lebih terjangkau. Banyak konsumen lebih memilih tekstil modern karena lebih mudah didapat dan lebih ekonomis dibandingkan kain tenun yang proses pembuatannya membutuhkan waktu lama. Selain itu, biaya produksi kain songket cenderung tinggi karena masih menggunakan metode tradisional, sementara akses ke pasar yang lebih luas masih terbatas. Minimnya inovasi dalam strategi pemasaran juga menjadi kendala bagi daya saing kain tenun Sidemen di pasar domestik maupun internasional Nasarudin & Ahyuni, (2023). Hampir 50% masyarakat di Kecamatan Sidemen mata pencaharian mereka bergantung terhadap hasil tenun songket ini. Masyarakat yang bergantung dengan kain tenun ini biasanya dari kaum wanita, dengan rentang umur 40 sampai 70 tahun. Mereka memenuhi kebutuhan sehari hari mereka dari hasil menenun songket setiap hari. Berikut adalah data pengrajin tenun songket di Kecamatan Sidemen 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah Pengrajin Tenun Songket di Kecamatan Sidemen

No	Desa	2022	2023	2024
1	Kertha Buana	58	55	46
2	Lokasari	1	3	2
3	Sangkan Gunung	363	353	338
4	Sidemen	990	971	943
5	Sinduwati	119	98	83
6	Talibeng	26	18	16
7	Tangkup	73	63	52
8	Telaga Tawang	402	384	397
9	Tri Eka Buana	18	17	20
10	Wisma Kerta	133	124	128

Sumber : Hasil Observasi peneliti di Kecamatan Sidemen

Data di atas menunjukkan adanya kenaikan angka pengrajin tenun songket Sidemen di tiga desa yang ada di Kecamatan Sidemen dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2022 hingga 2024 di bulan Mei. Namun data tersebut juga menjelaskan bahwa ada desa-desa yang mengalami penurunan jumlah pengrajin tenun songket di Kecamatan Sidemen. Bahkan desa yang mengalami penurunan lebih banyak daripada desa yang mengalami kenaikan jumlah pengrajin songket. Hal tersebut disebabkan oleh umur para pengrajin yang sudah lanjut usia dan sudah tidak bisa meneruskan usaha mereka, selain itu menurunnya minat generasi muda dalam melanjutkan tradisi menenun juga menjadi alasan mengapa adanya penurunan angka pengrajin di setiap desa di Kecamatan Sidemen. Tantangan dalam aspek ekonomi juga bisa dipengaruhi oleh harga jual tenun songket yang tidak menentu di setiap bulannya. Dimana para pengrajin yang biasanya menjadikan tenun songket sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka akan selalu merasa penghasil tersebut kurang. Alasan lain yang mengakibatkan pengrajin memilih berhenti menenun adalah jangka waktu pembuatan yang cukup lama. Para pengrajin memerlukan 20 sampai 30 hari dalam menghasilkan satu tenun yang sudah siap dijual di pasaran. Tindakan ekonomi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dengan pertimbangan tertentu yang didorong oleh usaha untuk memenuhi kebutuhan (Santi & Indrayani, 2021).

Keberlanjutan industri songket Sidemen dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara umum keberlanjutan diartikan sebagai *continuing without lessening*, yang berarti melanjutkan aktivitas tanpa mengurangi. Pembangunan berkelanjutan sering menjadikan konsep *elusive*, walaupun sudah menjadi jargon pembangunan di seluruh dunia (Agustin dkk.,

2021). Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar utama yang saling berkesinambungan, diantaranya yang pertama pertumbuhan ekonomi, yakni menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dengan merestruksikasi sistem produktif untuk menghemat sumber daya dan energi, yang kedua keberlanjutan sosial, yakni menjamin keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan pelayanan sosial, dan yang ketiga keberlanjutan lingkungan, yakni dengan menjaga lingkungan tempat tinggal agar nyaman dan aman melalui *zero emission* (Hapsoro & Bangun, 2020).

Dari sudut pandang lingkungan, keberlanjutan industri songket juga bergantung pada ketersediaan bahan baku serta dampak produksi terhadap ekosistem sekitar. Bahan baku utama, seperti benang alami dan pewarna alami, perlu dikelola dengan baik agar tetap tersedia dan tidak mengalami kelangkaan Putri et al., (2024). Oleh karena itu, penerapan teknik produksi yang lebih ramah lingkungan sangat diperlukan. Kelompok tenun Fortuna Songket Sidemen yang berlokasi di Desa Sidemen, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, bergerak di bidang produksi tenun kain tenun songket. Yang tentunya menggunakan benang katun dan sutra sebagai bahan dasar kain songket dan pewarnaan alami sebagai bahan dasar pewarnaan utamanya. Sehingga tekstur kain menjadi lebih ringan, dan juga ramah lingkungan.

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Sidemen memilih untuk menenun demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk di Kecamatan Sidemen cenderung memilih untuk menenun demi memenuhi kebutuhan sehari harinya dikarenakan harga jual kain tenun Sidemen ini tinggi di pasaran. Namun pada saat ini masyarakat lebih memilih melakukan pekerjaan lainnya dikarenakan turunnya minat pembeli

yang mengakibatkan adanya penurunan permintaan pasar. Dalam menghadapi tantangan keberlanjutan industri tenun tradisional, pendekatan ekonomi berkelanjutan dapat diterapkan untuk menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Saraswati dkk., 2023) . Dengan konsep ini, industri tenun Sidemen memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu sektor ekonomi kreatif yang berkontribusi pada perekonomian lokal. Yang pada akhirnya akan menjadi sumber pencaharian mereka kembali di masa mendatang sekaligus untuk melestarikan adat dan budaya yang ada.

Tantangan utama yang dihadapi oleh para pengrajin tenun songket Sidemen pada aspek ekonomi saat ini adalah tingginya biaya produksi yang harus mereka tanggung. Hal ini disebabkan karena proses pembuatan kain songket Sidemen masih mempertahankan penggunaan bahan baku alami serta teknik produksi tradisional yang memerlukan waktu lama, keterampilan khusus, dan tenaga kerja yang intensif. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada meningkatnya biaya produksi sehingga harga jual kain songket Sidemen menjadi relatif lebih tinggi. Di sisi lain, para pengrajin juga dihadapkan pada persaingan pasar yang semakin ketat dengan produk kain songket yang diproduksi menggunakan teknologi modern dan bahan sintetis, yang memungkinkan proses produksi lebih cepat dan biaya lebih rendah. Akibatnya, kain songket modern dapat dijual dengan harga yang lebih murah dan lebih mudah diterima oleh pasar, sehingga posisi daya saing kain songket Sidemen menjadi semakin tertekan, khususnya dalam menjangkau konsumen yang lebih sensitif terhadap harga.

Industri tenun tidak hanya berdampak pada perekonomian, tetapi berdampak juga terhadap nilai sosial yang tinggi. Warisan budaya yang terkandung

dalam tenun Sidemen perlu dilestarikan agar tetap menjadi bagian dari identitas masyarakat Bali. Oleh karena itu diharapkan agar lebih meningkatkan sumber daya instansi atau pengrajin milenial dalam pengembangan desain dan motif yang kekinian namun tetap berpedoman dalam motif khas yang sudah diwariskan secara turun-temurun dan juga sangat diperlukan upaya edukasi dan pelatihan kepada generasi muda agar mereka tertarik untuk melanjutkan tradisi menenun (Sari & Budiani, 2018) . tradisi ini harus dilanjutkan oleh generasi muda saat ini agar tidak punah, selain itu agar tenun songket Sidemen juga bisa dikenal oleh generasi kedepan.

Namun, kondisi di lapangan saat ini menunjukkan adanya penurunan minat generasi muda dalam melestarikan budaya menenun songket di Kecamatan Sidemen. Aktivitas menenun yang membutuhkan ketelatenan, waktu yang relatif lama, serta hasil ekonomi yang belum menjanjikan secara cepat membuat generasi muda cenderung kurang tertarik untuk menjadikannya sebagai pilihan pekerjaan atau warisan budaya yang ingin diteruskan. Selain itu, pengaruh modernisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan gaya hidup turut mendorong generasi muda untuk beralih ke sektor pekerjaan lain yang dianggap lebih praktis dan memberikan pendapatan yang lebih stabil. Akibatnya, minat generasi muda untuk melanjutkan warisan budaya lokal berupa menenun songket Sidemen semakin menurun, yang pada akhirnya berpotensi mengancam keberlanjutan tradisi tenun songket sebagai identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat Sidemen.

Selain aspek ekonomi dan sosial aspek lingkungan juga tentunya menjadi perhatian dalam konsep ekonomi berkelanjutan. Menurut (Loso Judijanto, Muhammad Hazmi, Iwan Harsono, 2024) aspek lingkungan dalam ekonomi dapat

dicapai melalui penggunaan sumber daya alam yang bertanggung jawab serta penerapan praktik produksi yang ramah lingkungan. Selain itu, pengurangan limbah tekstil dan pemanfaatan kembali sisa bahan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan penggunaan sumber daya alam yang baik maka ini juga akan berdampak baik bagi lingkungan sekitar.

Untuk menjaga keberlanjutan tenun songket tradisional Sidemen, berbagai upaya pelestarian perlu dilakukan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai budaya serta ekonomi dari kain tenun tradisional. Kolaborasi dengan desainer dan pelaku industri kreatif dapat membantu menciptakan produk-produk yang lebih sesuai dengan tren mode saat ini. Kementerian Perdagangan melalui Indonesia Design *development Center* menyelenggarakan program *Designers dispatch service* (DDS) yang sudah berlangsung sejak tahun 2012. *Designers dispatch service* adalah kegiatan kolaborasi antara desainer produk dengan kerajinan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan berbagai tantangan yang dihadapi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan industri songket Sidemen dengan meninjau aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengrajin, akademisi, dan pelaku industri kreatif, dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang dapat mendukung industri songket Sidemen agar tetap eksis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Tingginya biaya produksi kain songket Sidemen karena masih menggunakan bahan baku alami serta pembuatannya masih menggunakan metode tradisional. Produksi kain songket ini juga mengalami persaingan ketat di pasaran dengan kain songket yang dibuat dengan cara modern dikarenakan harganya yang cenderung lebih murah.
- 2) Tantangan dalam produksi tenun songket Sidemen dalam aspek lingkungan terlihat dari bahan baku alami yang sangat terbatas, walaupun saat ini para pengrajin sudah menggunakan bahan baku buatan hal ini juga mengakibatkan lingkungan tercemar dengan penggunaan pewarna buatan dan limbah lainnya.
- 3) Menurunnya minat pengrajin tenun songket dalam melestarikan budaya menenun songket di Kecamatan Sidemen. Termasuk menurunnya minat generasi muda dalam melanjutkan warisan budaya lokal menenun songket Sidemen.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, diperlukan pembatasan ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji. Penelitian ini akan membahas industri tenun Sidemen sebagai bagian dari warisan budaya dan perekonomian lokal masyarakat di Kecamatan Sidemen, kabupaten Karangasem, Bali. Fokus utama penelitian ini mencakup aspek keberlanjutan industri tenun Sidemen dalam kaitannya dengan tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang dihadapi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan industri tenun songket Sidemen ?
- 2) Apa saja faktor pendorong utama keberlanjutan industri tenun songket Sidemen ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan industri tenun songket Sidemen
- 2) Menganalisis faktor pendorong utama keberlanjutan industri tenun songket Sidemen.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis dalam mendukung keberlanjutan industri tenun Sidemen. Dimana manfaat yang dapat diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis :

- a. Menambah wawasan dan literatur mengenai industri tenun tradisional sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia serta perannya dalam perekonomian masyarakat lokal.
- b. Memberikan kontribusi dalam kajian ekonomi berkelanjutan dalam industri kreatif, khususnya dalam industri kerajinan tenun, dengan menyoroti tantangan dan peluang yang ada.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang pelestarian budaya, industri kreatif, serta strategi pengembangan usaha berbasis lokal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa dan pihak lain yang membutuhkan guna menambah ilmu pengetahuan.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan pada kondisi nyata di lapangan.
- c. Memberikan pemahaman kepada pengrajin tenun mengenai tantangan dan faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka, sehingga mereka mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.
- d. Menyediakan rekomendasi bagi pelaku usaha tenun dalam mengembangkan strategi pemasaran dan inovasi produk agar lebih kompetitif di pasar modern.
- e. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah dan pihak terkait dalam mendukung keberlanjutan industri tenun Sidemen, baik dari segi kebijakan, bantuan, maupun pelatihan untuk generasi muda.